

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perbankan Syariah

Bisnis perbankan syariah melibatkan bank syariah dan departemen bisnis syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan komersial, serta metode dan proses untuk melakukan kegiatan komersial. Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, tetapi perbedaan paling signifikan antara bank syariah dan bank konvensional adalah adanya persyaratan Dewan Pengawas Syariah, yang mengawasi operasional bank dan produknya sesuai dengan Syariah.¹

Sistem operasi bank syariah berbeda dengan sistem operasi perbankan konvensional. Bank Islam memberikan layanan tanpa bunga kepada nasabahnya. Dalam sistem operasi bank syariah, segala bentuk transaksi dilarang membayar dan menarik bunga. Di bank syariah, baik bunga yang diperoleh nasabah pemberi pinjaman maupun bunga yang dibayarkan kepada deposan tidak berlaku untuk sistem bunga bank syariah.

Dasar hukum Bank Syariah tertuang dalam Undang-Undang Syariah No.21 Tahun 2008 yang mengatur bahwa hukum Syariah terkait dengan

¹ Lely Ana Ferawati Ekaningsih, *Lembaga Keuangan Syariah Bank Dan Non Bank* (Surabaya: Kopertais Wilayah IV, 2016). 6

Bank Syariah dan unit usaha Syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan prosedur dalam menjalankan kegiatan usaha.²

2. Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah

Dalam perspektif Islam pengukuran kinerja telah dijelaskan dalam Al-Quran (Surah At-Taubah: 105)

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah SWT dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah SWT) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”³

Menurut tafsir Jalalayn:

(Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum ("Bekerjalah kalian sesuka hati kalian maka Allah SWT dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan melalui dibangkitkan dari kubur kepada yang mengetahui alam gaib dan alam nyata yakni Allah SWT lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan") lalu Dia akan membalasnya kepada kalian.⁴

3. *Maqāshid Sharī'ah Index*

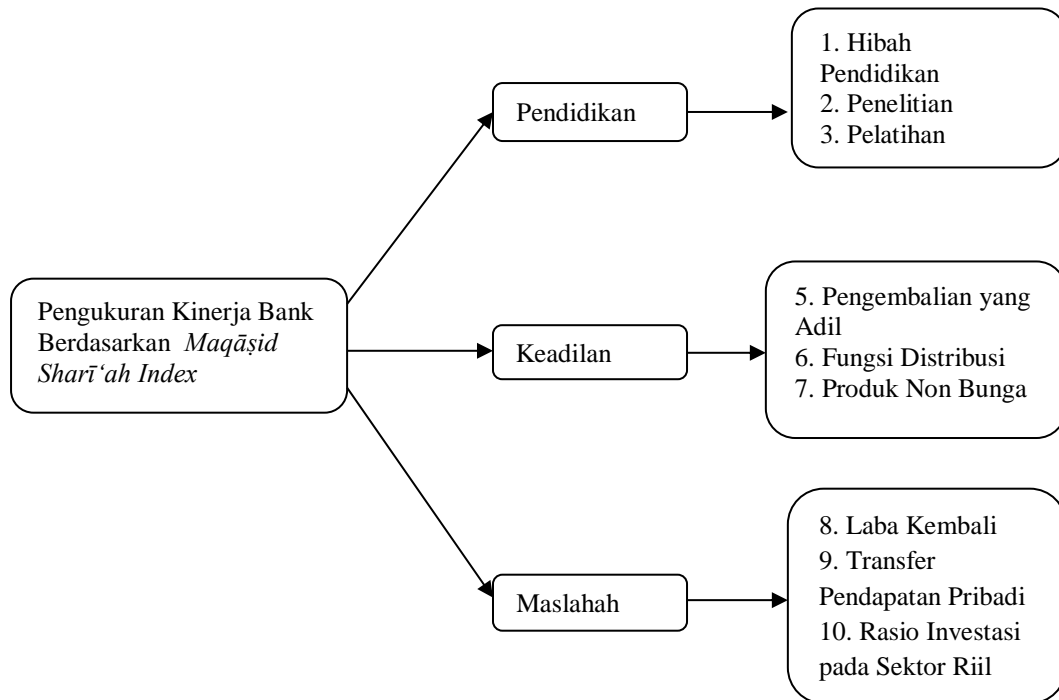
Maqāshid Sharī'ah Index ini terbagi menjadi 3 variabel yaitu Pendidikan Individu (*Tahfīd Al-Fard*), Membangun Keadilan (*Iqāmah*

² Jesi Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah* (Malang: Empat Dua, 2016). 84

³ Al Quran (Bandung: Penerbit Jabal, 2015).

⁴ TafsirQ, "Tafsir Qs.At-Taubah: 105," last modified 2020, www.tafsirq.com.

Al'adl), dan *Maslahah (Jabl Al-Maşlahah)*. Kemudian, dari 3 variabel menjadi 10 rasio kinerja:



Gambar 2.1 Pengukuran Kinerja Bank Berdasarkan *Maqāşid Shari'ah Index*

Muhammad *et al* pada tahun 2008 menjabarkannya sebagai berikut:⁵

- a. Mendidik Individu (*Tahfīd Al-Fard*). Dengan cara ini, setiap muslim bisa menjadi sumber kesejahteraan bagi masyarakat, bukan sumber kesialan. Oleh karena itu, pendidikan semacam ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu pendidikan partai politik internal dan eksternal di bank syariah. Dalam hal ini dana pendidikan, penelitian dan pelatihan merupakan bagian dari pendidikan Bank Islam untuk Pegawai (Internal), dan yang menjadi advokasi adalah pendidikan

⁵ Mustafa Omar Mohammed Dkk, "The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework," *Paper Of IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) Held At Putra Jaya Marroitt* (2008): 6.

atau edukasi untuk masyarakat (Eksternal). Variabel pertama terdiri dari empat rasio.

- b. Menciptakan Keadilan (*Iqāmah Al'adl*). Bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis. Oleh karena itu, variabel kedua dibagi menjadi tiga rasio, yaitu pengembalian yang adil (*fair return*), fungsi distribusi, dan produk non-bunga.
- c. Menciptakan Kemaslahatan (*Jabl Al-Maṣlahah*). Bank syariah harus mengembangkan proyek investasi dan layanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Variabel ketiga dibagi menjadi tiga rasio yaitu laba kembali (*return to income*), transfer pendapatan pribadi (*personal income transfer*), dan rasio investasi pada sektor riil.

4. Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah dengan *Maqāṣid Sharī'ah Index*

Mustafa Omar Mohammed dan Dzuljastri Abdul Razak dalam penelitiannya yang berjudul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*” pada tahun 2008 menjelaskan bahwa pendekatan *Maqāṣid Sharī'ah Index* dapat menggambarkan alternatif tingkat kinerja perbankan syariah sehingga dapat diimplementasikan secara penuh.

Penelitian ini menggunakan metode terkini (sekarang) yang dapat digunakan untuk mengukur suatu konsep dengan merumuskan dimensi dan elemen yang dapat diukur dari suatu konsep.

B. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang pengukuran kinerja bank syariah yang di dasarkan *Maqāshid Sharī'ah Index*. Nur Izzatur Rohmaniah Safitri melakukan penelitian pada tahun 2018. Dalam penelitiannya, ia menggunakan metode *Maqashid Shariah Index* untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Singapura. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 bank umum syariah di Indonesia dan 3 bank umum syariah di Singapura. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja industri perbankan berdasarkan nilai *Maqashid Shariah Index*. Dilihat dari pencapaiannya, kinerja Bank Islam Singapura lebih baik dari pada nilai Bank Islam Indonesia. Hasil pengukuran *Maqashid Sharia Index* menunjukkan ranking tertinggi Bank Syariah Indonesia adalah 0,61450 yang diperoleh BRI Syariah Bank (BRIS), dan ranking tertinggi *Singapore Islamic Bank* diperoleh OCBC Bank dengan nilai 1,73701.⁶

Riky Ramadhani dan Evi Mutia melakukan penelitian pada tahun 2016.

Dalam penelitiannya, ia mengembangkan perbandingan kinerja perbankan

⁶ Nur Izzatur Rohmaniah Safitri, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Singapura Dengan Menggunakan Metode Maqashid Syariah Index (MSI)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018). 31

syariah di Indonesia dan Malaysia, dan mengkaji dari *Maqashid Shariah Index*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi *indeks maqashid*, bank syariah terbaik di Indonesia memiliki nilai 0,30261 yaitu Bank Muamalat (BMI) Indonesia, sedangkan nilai *Indeks Maqashid AFB* sebesar 0,27869 yang merupakan bank berkinerja terbaik di Malaysia.⁷

Evi Mutia dan Nashta Musfirah melakukan penelitian pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja industri perbankan syariah di negara-negara Asia Tenggara dengan menggunakan *Maqashid Shariah Index*. Kinerja industri perbankan syariah akan menggunakan konsep *Maqashid Sharia Index* yang dikemukakan oleh Abdul Majid Najjar, yang diukur sesuai dengan tujuan syariahnya, yaitu memberikan konsep Maqashid Syariah yang lebih luas dan efektif dengan membaginya menjadi empat tujuan dan elemen. Subjek penelitian adalah bank umum syariah di negara-negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand dan Filipina), dengan jumlah total 25 bank umum syariah. Dengan menggunakan metode *Maqashid Sharia Index* dan SAW (*Simple Additive Weighting Method*). Dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki kinerja terbaik dengan 46,22%, diikuti oleh Malaysia (43,15%), Brunei Darussalam (37,54%), Thailand dan 17,51%, dan Filipina (1,12%).⁸

⁷ Riky Ramadhani Dan Evi Mutia, "Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index," Simposium Nasional Akuntansi XIX (2016): 2.

⁸ Evi Mutia Dan Nashta Musfirah, "Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara," Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia 14, no. 2 (2017): 181–201.

Amalia Tery Luana Devi melakukan penelitian pada tahun 2017. Menggunakan metode *Maqashid Shariah Index* untuk mempelajari perbandingan kinerja industri perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan *Maqashid Shariah Index*. Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat 11 bank umum syariah di Indonesia dan 15 bank umum syariah di Malaysia dengan periode tahun 2011-2015. Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif, *Maqashid Shariah* dengan langkah dalam pengukurannya yang pertama (penilaian rasio kinerja), yang kedua (penilaian indikator kerja), dan yang ketiga (penilaian *Maqashid Shariah Index*). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia masih kalah bersaing dengan bank syariah di Malaysia dari segi konvensional, namun industri perbankan syariah di Indonesia memiliki nilai lebih untuk mencapai tujuan syariah (*Maqashid Shariah*). Oleh karena itu, berdasarkan nilai *Maqashid Shariah Index* terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.⁹

Aneu Cakhyaneu melakukan penelitian pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja bank umum syariah berdasarkan aspek *Sharia Maqashid Index* (SMI) dengan menggunakan *Simple Additive Weighthing Method* (SAW) Ini dilakukan di dua bank umum syariah di

⁹ Amalia Tery Luana Devi, "Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index," 2017. 22

Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima bank dengan *Sharia Maqashid Index* tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Syariah, Bank Mega Syariah, BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.¹⁰

Dari penelitian terdahulu diatas maka dapat dibuat tabel sebagai berikut:

¹⁰ Aneu Cakhyaneu, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Berdasarkan Shariah Maqashid Index (SMI)," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2018): 154–165.

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

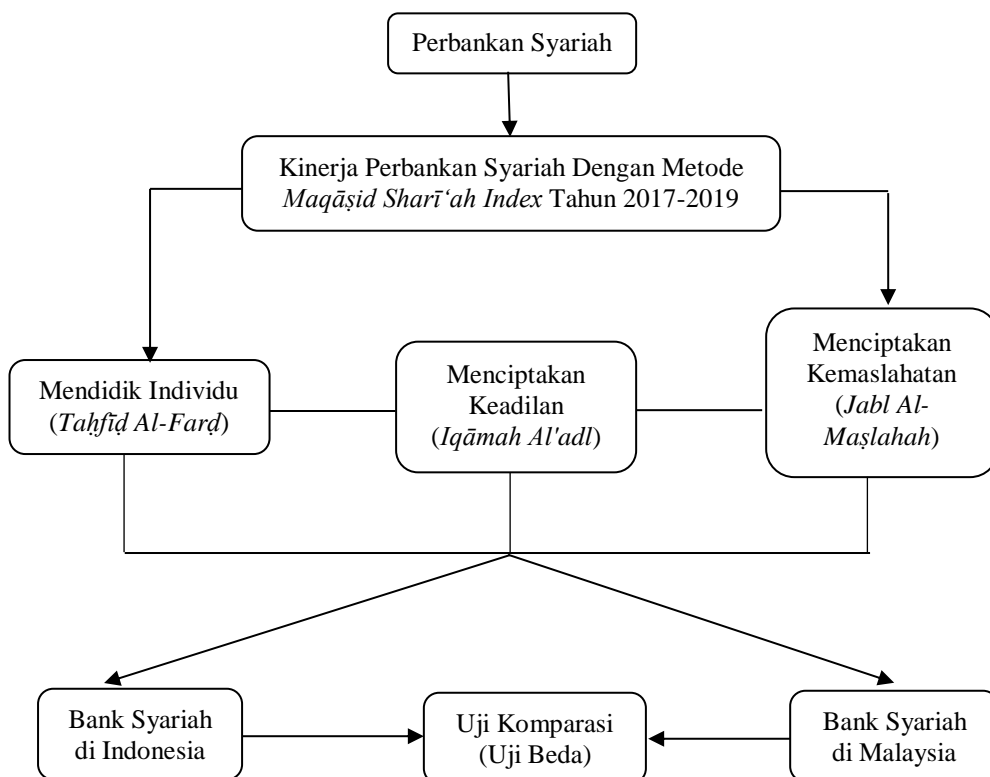
No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Izzatur Rohmaniah Safitri, Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura dengan Menggunakan Metode <i>Maqashid Shariah Index</i> . (2018)	Metode pengukuran kinerja perbankan syariah: <i>Maqashid Shariah Index</i> . Sampel: Bank Umum Syariah Indonesia	Tahun penelitian: 2014-2016 Sampel: bank umum syariah di Malaysia.	Tahun penelitian: 2017-2019 Sampel: 11 BUS di Indonesia dan 14 BUS di Malaysia
2	Riky Ramadhani dan Evi Mutia, Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Ditinjau Dari <i>Maqashid Shariah Index</i> (2016)	Metode pengukuran kinerja perbankan syariah: <i>Maqashid Shariah index</i> . Sampel: Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia.	Tahun penelitian: 2016 Merangking hasil <i>Maqashid Shariah Index</i> .	Tahun penelitian: 2017-2019 Sampel: 11 BUS di Indonesia dan 14 BUS di Malaysia
3.	Evi Mutia dan Nashta Musfirah, Pendekatan <i>Maqashid Shariah Index</i> Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara (2017)	Metode pengukuran kinerja perbankan syariah: <i>Maqashid Shariah index</i> .	Tahun penelitian: 2017 Merangking hasil <i>Maqashid Shariah Index</i> . Membandingkan kinerja perbankan syariah berdasarkan nilai <i>Maqashid Shariah Index</i> .	Tahun penelitian: 2017-2019 Sampel: 11 BUS di Indonesia dan 14 BUS di Malaysia

4.	Amalia Tery Luana Devi, Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan <i>Maqashid Shariah Index</i> (2017)	Metode pengukuran kinerja perbankan syariah: <i>Maqashid Shariah index</i> . Sampel: Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia.	Tahun penelitian: 2011-2015 Sampel: 11 BUS di Indonesia dan 15 BUS di Malaysia	Tahun penelitian: 2017-2019 Sampel: 11 BUS di Indonesia dan 14 BUS di Malaysia
5.	Aneu Cakhyaneu, Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan <i>Sharia Maqashid Index</i> (SMI) (2018)	Metode pengukuran kinerja perbankan syariah: <i>Maqashid Shariah index</i> . Sampel: Bank Umum Syariah Indonesia	Tahun penelitian: 2018. Merangking hasil <i>Maqashid Shariah Index</i> . Membandingkan kinerja perbankan syariah berdasarkan nilai <i>Maqashid Shariah Index</i> .	Tahun penelitian: 2017-2019 Sampel: 11 BUS di Indonesia dan 14 BUS di Malaysia

Sumber: data diolah tahun 2020

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai *Maqāṣid Sharī'ah Index* antara industri perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia menggunakan atribut statistik uji yang berbeda (*Independent Sample T-test*). Oleh karena itu pemikiran teoritis dalam penelitian ini akan dikedepankan dalam unsur-unsur penelitian sebagai acuan ideologis dan kerangka konseptual penelitian ini. Elemen ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Pengukuran kinerja antara negara Indonesia dan Malaysia dirasa cukup penting mengingat keduanya merupakan negara serumpun dengan penduduk mayoritas muslim dan memiliki peringkat tinggi dalam perkembangan perbankan syariah dunia. Dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Kinerja perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2017-2019 sebesar 0,30068
2. Kinerja perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2017-2019 sebesar 0,30017
3. H₀: Tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan nilai *Maqāṣid Sharī'ah Index* pada tahun 2017-2019.

H₁: Terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan nilai *Maqāṣid Sharī'ah Index* pada tahun 2017-2019.¹¹

¹¹ Amalia Tery Luana Devi, "Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017). 7